

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA BERBANTUAN WORDWALL SISWA KELAS V SDN 1
JAPAN KABUPATEN PONOROGO**

Dita Wahyu Rivaningtyas¹, Endang Sri Maruti², Ika Prihantanti³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN 1 Japan Ponorogo

¹ditawahyurivaningtyas@gmail.com, ²marutiendang@gmail.com,

³ikaprihantanti78@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to overcome cases of low science learning outcomes at grade V SDN 1 Japan, Ponorogo Regency. The trigger for this case is the model and procedure used by class teachers are not friendly to students, because most of the learning still uses the lecture method, as a result the teacher is more enthusiastic than the students. This research is a type of classroom action research and is carried out in two learning sessions with four stages. Research techniques in collecting information are obtained from interviews, observation, tests, and documentation. Based on the results of the study, it was possible to obtain control results for classical student learning test scores in the previous period of 43.75%, increasing to 56.25% in the first session and at the end of the second session also increasing to 81.25%. This matter can be sure if the application of the PBL model assisted by wordwall media can help level the results of science learning test scores at Class V SDN 1 Japan, Ponorogo Regency.

Keywords: learning outcomes, problem base learning, wordwall

ABSTRAK

Tujuan riset ini ialah menanggulangi kasus rendahnya hasil belajar IPA di SDN 1 Japan tingkat kelas V, Kabupaten Ponorogo. Pemicu kasus tersebut yakni model dan tatacara yang digunakan guru kelas belum ramah terhadap siswa, sebab sebagian besar pembelajaran masih memanfaatkan metode ceramah, akibatnya guru lebih antusias dibandingkan dengan siswa. Riset ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas serta dilaksanakan dalam dua sesi pembelajaran dengan empat langkah tahapan. Teknik riset dalam pengumpulan informasi diperoleh dari wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Bersumber dari hasil telaah dapat diperoleh hasil kontrol terhadap nilai tes belajar siswa secara klasikal pada periode sebelumnya sebesar 43,75%, bertambah menjadi 56,25% pada sesi pertama dan akhir sesi kedua juga bertambah menjadi 81,25%. Perihal ini dapat meyakinkan jika penerapan model PBL berbantuan media wordwall dapat menolong tingkatan hasil nilai tes belajar IPA di SDN 1 Japan kelas V, Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Base Learning*, *Wordwall*

A. Pendahuluan

Institusi yang berfungsi untuk memajukan negara yaitu pendidikan. Dipaparkan dalam “UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1” dimana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa dalam aktivitas pembelajaran. Pendidikan ialah fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan potensi penduduknya dimana kondisi mutu potensi manusia di negara Indonesia sangat menekan, sehingga dapat diwujudkan secepat mungkin (Hasnadi, 2019; Rahmayani, 2019). Nurfidiya (2019) memiliki pandangan bahwa pencapaian terhadap berbagai target pendidikan dalam negeri yang dirancang para pahlawan bangsa terdahulu melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna bagi siswa adalah peran seorang guru.

Pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila dalam kegiatan pembelajaran guru dapat yang menjadikan siswa sebagai pembelajar yang aktif (Prasetya et al., 2021). Terjalin interaksi yang normal antara guru dan siswa, disini guru memberikan pelayanan terbaik dengan menciptakan lingkungan

belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga hal ini dapat menghasilkan hubungan timbal balik yang harmonis. Dalam proses pendidikan guru wajib mempunyai strategi yang mengizinkan siswa belajar secara efektif dan efisien dengan begitu tujuan pendidikan nasional tercapai secara maksimal. Selain membutuhkan kedekatan terhadap materi yang hendak dipelajari guru juga perlu melakukan pendekatan dalam berbagai hal. Misalnya, pendidikan IPA dapat disampaikan dengan menggunakan alat yang berwujud atau media berbasis teknologi seperti *wordwall* yang dapat diakses melalui internet. Disaat siswa mulai pasif dalam kegiatan KBM, kondisi inilah yang menjadi hambatan serius terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Siswa kelas V berusia 10-11 tahun. Menurut tingkat perkembangan kognitifnya, Piaget mengklasifikasikan anak usia 7 sampai 11 tahun ke dalam tahap perkembangan fungsional konkret (Faizah, dkk., 2017). Pada level ini anak dirasa cukup cakap untuk memanfaatkan pola pemahaman logisnya. Akan tetapi

anak masih memerlukan bantuan benda konkret (nyata) dalam aktivitas belajarnya (Ibda, 2015). Anak akan merasa bahagia dengan penuh sukacita dikala mereka diperbolehkan untuk menyentuh secara langsung terhadap suatu benda yang ada dihadapannya.

Dalam memahami karakteristik dan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa, guru sangat terbantu adanya teori yang dirancang Piaget. Sebab hal tersebut berperan penting dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat (Khiyarusoleh, 2016). Ada berbagai jenis media pembelajaran, baik benda berwujud konkret maupun media berbasis teknologi, termasuk *wordwall*. *Wordwall* adalah salah satu website pembelajaran dimana guru dapat membuat berbagai tes dengan menggunakan template permainan interaktif, sehingga aktivitas belajar menjadi lebih menarik dan juga tidak membuat suasana yang membosankan (Purnamasari et al., 2022).

Informasi yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan guru kelas yakni biasanya guru kelas menjelaskan materi pembelajaran masih sering menggunakan model

ceramah. Hal ini dikarenakan waktu belajar yang terbatas. Penggunaan model ceramah dalam pengajaran materi berdampak pada siswa, karena mereka semakin kurang tertarik untuk belajar dan jika hal ini terjadi mereka akan cepat merasa bosan. Penggunaan metode ceramah secara langsung menuntut siswa untuk mendengarkan tanpa berusaha untuk mengembangkan kegiatan lain seperti membaca, bertanya, berdiskusi, menganalisis problematika dan mengemukakan pendapat dari hasil pemikirannya sendiri. Sehingga mereka tidak memiliki kemampuan *critical thinking* yang baik dan pada akhirnya menyebabkan penurunan hasil belajar siswa.

Nurrita (2018) mengartikan hasil belajar melambangkan suatu perolehan yang diterima siswa dari hasil tes evaluasi setelah mereka mengikuti aktivitas pembelajaran. Agustin dan Aslam (2022) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah angka atau predikat yang diberikan oleh guru setelah mereka melakukan kegiatan belajar baik dilakukan secara individu ataupun bekerjasama dengan anggota kelompok. Problematika terhadap rendahnya hasil nilai tes belajar IPA di

SDN 1 Japan tingkatan kelas V, dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata ujian IPA masih berada di urutan terakhir dibandingkan dengan rata-rata mata pelajaran lainnya yaitu 60, meskipun kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPA adalah 70.

Hasil belajar ini berperan penting karena guru dapat menggunakan hasil tersebut untuk memperkirakan taraf interpretasi siswa terhadap materi dan digunakan sebagai patokan bahan evaluasi aktivitas pembelajaran selanjutnya. Dalam mengatasi problematika maka dari itulah peneliti berusaha mengenakan model pembelajaran yang berbeda dari situasi sebelumnya yaitu mencoba mengimplementasikan efektifitas model pembelajaran *problem base learning* (PBL). Dimana aktivitas didalamnya menekankan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam menemukan informasi secara mandiri untuk belajar dari bahan yang tersedia, seperti membaca dengan buku teks, melihat gambar. dan mengamati situasi di daerah tersebut (Zainal, 2022). Hal ini didukung oleh pendapat Diana dan Hisar (2021) bahwa model PBL yang diterapkan dapat melatih dan memotivasi siswa untuk berlatih berpikir kritis baik

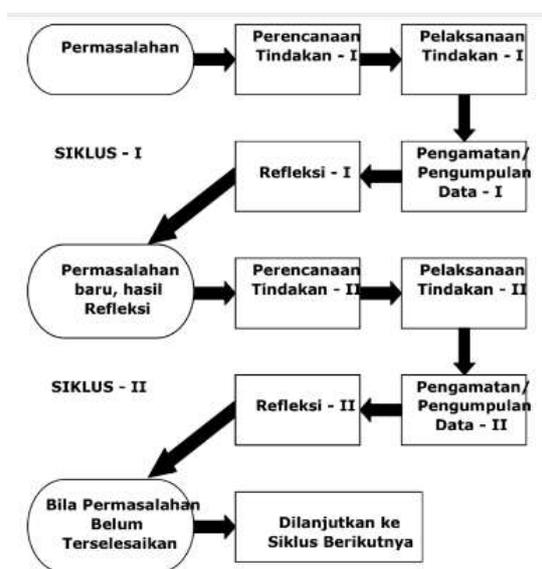
secara mandiri maupun kelompok, serta juga meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dibahas.

Sejalan dengan pandangan Maryati (2018), ketika menerapkan model PBL guru mencoba mengangkat permasalahan dari lingkungan sehari-hari agar siswa dapat memahami permasalahan dengan cepat dan berpikir kritis untuk memperoleh informasi terkait materi yang dibahas. Dalam proses pembelajaran ini, siswa berupaya mengembangkan potensi dirinya, dan terjadi perkembangan kognitif berupa peningkatan kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, kecerdasan dan bakat (Hanafi & Sumitro, 2020). Dengan menerapkan model *PBL* berbantuan media *wordwall*, memiliki tujuan untuk mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar di kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat riset tentang: “Penerapan Model *Problem Base Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Berbantuan *Wordwall* Siswa Kelas V SDN 1 Japan Kabupaten Ponorogo”.

B. Metode Penelitian

Riset yang dilakukan tergolong jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

kolaboratif bersama dengan guru pamong (guru kelas) dan dosen pembimbing lapangan, dengan tujuan utama dapat meluruskan dan menyempurnakan mekanisme pengajaran maupun hasil belajar siswa yang bertambah baik.



Gambar 1. Skema tahapan PTK (Abdillah, dkk, 2021)

Model PTK yang dipilih ada empat langkah tahapan yang harus dilalui yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, pengamatan selama aktivitas pembelajaran berlangsung, dan refleksi hasil tindakan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua sesi atau putaran dengan pemberian tes penilaian pembelajaran di setiap akhir sesinya.

Riset dilakukan di SDN 1 Japan, yang terletak di Jalan Glagah Wangi

No.02 Desan Japan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo dimana terdapat 16 siswa kelas V. Penyelidikan kasus ini dilaksanakan mulai pertengahan Mei 2023 hingga akhir Mei 2023 atau selama 2 minggu dengan subjek yang ditelaah adalah kemahiran dalam bidang pelajaran IPA pada materi ajar zat tunggal dan zat campuran. Mekanisme penghimpunan data melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Kesuksesan riset jika telah memenuhi indeks keberhasilan sebagai berikut: (1) hasil belajar siswa meningkat selama siklus belajar, dan (2) sebelum diberhentikan putaran kegiatan pelaksanaan, 80% siswa kelas V mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal yaitu 70.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Permulaan keadaan dimulai dengan melangsungkan pemantauan atas pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Japan pada hari Senin, 15 Mei 2023. Informasi yang didapat berdasarkan kegiatan tersebut ialah pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, sebab guru mengenakan metode ceramah dengan bantuan media pembelajaran papan tulis putih (*whiteboard*). Hasil analisis

pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran yaitu aktivitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih dikuasai guru. Metode ini dirasa kurang efektif dan kurang membangkitkan semangat belajar siswa. Diperkuat dari hasil perolehan tes yang tuntas dari KKM pada pra-siklus sebesar 43,75% (rendah).

Kegiatan perencanaan pada sesi putaran pertama dilakukan dengan menyiapkan RPP, soal tes, media pembelajaran *wordwall*, dan panduan pengamatan aktivitas guru dan siswa. Tahap *action* atau pelaksanaan dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 dengan durasi 2x35 menit menggunakan model pembelajaran *PBL* yang berbantuan media *wordwall*. Pertemuan awal ini, siswa diberi konsep materi dengan dihubungkan dengan persoalan problematika yang ada di kehidupan sehari-hari. Pemberian materi disertai kegiatan praktik sederhana secara beregu dimana setiap tim pada regu tersebut terdapat 4 siswa. Akhir kegiatan dilakukan tes evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan pada sesi putaran pertama dilakukan dengan menyiapkan RPP.

Tabel 1. Perolehan Aktivitas pada Pelaksanaan Sesi Putaran I

No	Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
1	Hasil Belajar	56,25	Sedang
2	Aktivitas Guru	72	Tinggi
3	Aktivitas Siswa	69	Sedang

Perolehan aktivitas pada pelaksanaan sesi putaran I berlandaskan tabulasi 1 diketahui perolehan hasil tes evaluasi belajar siswa sebesar 56,25% dengan kategori sedang. Aktivitas guru dalam penggunaan model *PBL* sudah mencapai 72% (tinggi) akan tetapi perlu peningkatan lagi terhadap pengaturan management waktu pembelajaran, agar bisa selesai tepat waktu. Sedangkan aktivitas siswa masih mendapatkan hasil 69% (sedang), dimana ada problem yang terjadi diantaranya masih terdapat beberapa siswa yang terlena dengan bermain sendiri dan kurang aktif dalam bertanya atau diskusi kelompok, ada sebagian kecil siswa yang belum cakap dalam menjawab pertanyaan guru, serta belum seluruh siswa mencoba memainkan media pembelajaran *wordwall*. Masukan yang diberikan oleh observer (guru kelas) adalah disaat siswa mulai ramai

sendiri alangkah baiknya guru memberikan *ice breaking* agar memfokuskan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi dari pelaksanaan sesi putaran I problem yang muncul perlu segera mendapatkan penanggulangan pada aktivitas di sesi putaran II.

Tindakan pada sesi putaran II ini sama dengan sesi putaran I, hanya saja dilakukan perbaikan terhadap RPP dengan meningkatkan management waktu pembelajaran, strategi guru dalam menghadapi siswa yang ramai sendiri, dan pemanfaatan media *wordwall*. Hasil rancangan tersebut diimplementasikan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 dengan penambahan media *power point*. Hal ini diharapkan agar meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi pada sesi putaran sebelumnya. Dalam pembelajaran *PBL* penggunaan media *wordwall* diberikan kepada setiap siswa dengan durasi 30 detik, sehingga siswa berusaha untuk berkonsentrasi penuh dalam menyelesaikan tantangan yang ada. Akhir kegiatan dilakukan tes evaluasi pembelajaran. Tindakan pada sesi putaran II ini sama dengan sesi putaran I, hanya saja dilakukan perbaikan terhadap RPP.

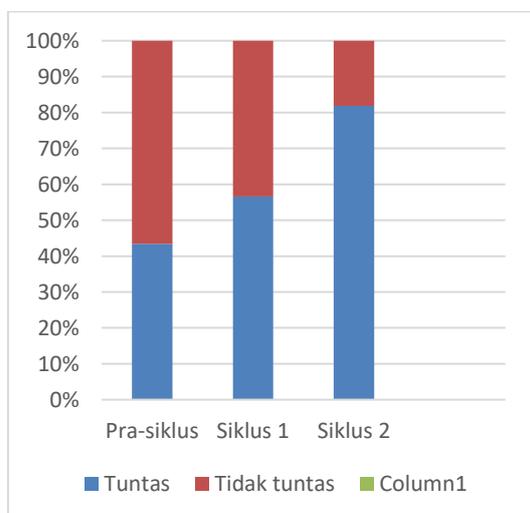
Tabel 2. Perolehan Aktivitas pada Pelaksanaan Sesi Putaran II

No	Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
1	Hasil Belajar	81,25	Tinggi
2	Aktivitas Guru	93	Sangat Tinggi
3	Aktivitas Siswa	89	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perolehan aktivitas pada pelaksanaan sesi putaran II sesuai yang tertera tabel 2 di atas pencapaian hasil belajar siswa sebesar 81,25% dengan kategori tinggi, hanya saja masih terdapat 3 siswa yang belum sanggup melampaui nilai 70. Pengamatan aktivitas tindakan guru tatkala mengimplementasikan model belajar *PBL* diperoleh persentase 93% dan aktivitas siswa sebesar 89% sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. Kebenaran tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan dari siswa yang ramai sendiri menjadi tenang dan memperhatikan penjelasan guru, siswa mampu memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan guru. Selain itu, ada beberapa siswa yang berani bertanya disaat belum memahami materi dan mereka juga aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Seluruh siswa penuh sukacita dan sangat antusias disaat proses

pembelajaran berlangsung terutama dalam menggunakan media *wordwall* meskipun hanya diberi waktu pengerjaan 30 detik disetiap siswanya. Hal ini sudah memicu kecepatan dan ketepatan dalam berpikir mereka.

Berdasarkan hasil pelaksanaan aktivitas pada sesi putaran II, diketahui adanya penambahan persentase hasil belajar dan aktivitas guru maupun siswa, sehingga pelaksanaan siklus dapat dihentikan karena indikator kesuksesan penerapan model PBL telah melampaui 80% yang diperoleh dari ketuntasan penilaian hasil belajar siswa secara menyeluruh. Berikut grafik hasil rekapitulasi persentase nilai tes hasil belajar siswa yang telah berhasil melebihi nilai kriteria ketuntasan belajar minimal.



Grafik 1. Rekapitulasi persentase nilai tes hasil belajar siswa

Kondisi awal sebelum dilakukan pengaplikasian model PBL pada mata pelajaran IPA, guru masih kerap mengenakan metode ceramah yang mana menjadikan guru lebih aktif dari pada siswanya. Karena guru hanya mengandalkan satu media yakni media *whiteboard* (papan tulis putih). Kurangnya variasi metode, dan media ajar dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh besar terhadap motivasi siswa untuk belajar, sehingga melemahkan hasil belajar.

Setelah dieksplorasi dengan model *PBL* berbantuan media *wordwall*, diketahui dapat menambah keinginan dan stimulus siswa dalam mempelajari materi. Dimana dalam penerapan aktivitas selama pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Niar, 2022). Selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan *critical thinking* atau berpikir kritis dalam menyikapi permasalahan yang ada secara rasional. Keterampilan ini tumbuh karena siswa mengetahui bagaimana cara dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan suatu informasi dari fakta yang ada, menemukan cara

yang tepat untuk menyelesaikan masalah, mampu menerapkan tata bahasa yang jelas dan analitis, serta cakap dalam menarik suatu kesimpulan secara umum (Sulistianah et al., 2022). Kenyataan dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui penambahan persentase hasil belajar selama tahap pra-siklus hingga tahap sesi putaran siklus ke-II sebesar 37,7% dan perolehan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai angka 81,25%, sehingga indikator penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kelebihan dari model pembelajaran *problem base learning* diantaranya adalah penggunaan pendekatan dengan kehidupan siswa yang realistis, sesuai dengan kebutuhan siswa, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menemukan dan memecahkan masalah, serta daya ingat terhadap konsep menjadi kuat (Handayani & Muhammadi, 2020). Sedangkan kekurangan dari model ini yaitu mereka akan merasa takut disaat mengalami kegagalan dalam kegiatan pembelajaran, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkan kegiatan, dan bagi anak yang sulit dalam memahami suatu permasalahan akan

mengakibatkan kurangnya motivasi belajar (Mujahidah et al., 2023). Riset penerapan model PBL yang dilaksanakan oleh peneliti searah dengan hasil riset yang diujicobakan Rachmawati dan Rosy (2022). Dalam artikel "Pengaruh model pembelajaran *problem base learning* terhadap hasil belajar siswa di masa pandemic covid-19", riset tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan dari model pengajaran dengan *PBL* berhasil memajukan hasil tes evaluasi belajar siswa secara efektif.

D. Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil keterangan yang dijabarkan dalam pembahasan dapat ditarik keputusan bahwa pemanfaatan model pengajaran melalui pola belajar PBL berhasil memajukan angka perolehan hasil belajar, aktivitas keaktifan guru ataupun siswa sepanjang mekanisme pembelajaran IPA. Hal tersebut diperkuat dari hasil riset yang meningkat dari tahap pra-siklus hingga tahap siklus II sebesar 37,7% dan pencapaian terhadap ketuntasan nilai hasil belajar klasikal sebesar 81,25%. Sedangkan rata-rata persentase penambahan aktivitas guru dan siswa sebesar 20,5%.

Sehingga pemanfaatan model PBL dalam kegiatan pembelajaran bisa membantu dalam meningkatkan angka perolehan hasil tes evaluasi belajar siswa SDN 1 Japan tingkatan kelas V pada kemahiran pengetahuan IPA materi ajar zat tunggal dan zat campuran.

Dalam menerapkan model PBL disarankan agar guru benar-benar memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator siswa, memperkenalkan dan melatih siswa dalam hal-hal baru sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan sikap dan keterampilannya sendiri. Pada saat yang sama pihak sekolah sebaiknya memberikan pembekalan dan fasilitas yang memadai sehingga guru berani untuk mengembangkan variasi model pembelajaran yang dilakukan dan tidak terikat dengan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, dkk. 2021. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Penerapannya. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Diana, F. S., & Hisar, M. M. (2021). The Effect of Problem-Based Learning Model during Pandemic On the Thematic Learning Outcomes of Students in Elementary School. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163
- Faizah, Rahma, U., & Dara, Y.P. 2017. Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori di Indonesia. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Hanafi, I., & Sumitro, E. A. (2020). Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>
- Hasnadi. (2019). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Jurnal Studi Ilmullmu Keislaman*, 10(2), 141–148
- Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Khiyarusoleh, U. (2016). *Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget*. 5(1), 1–10.
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal "Mosharafa"*, 7(1), 63–74
- Mujahidah, F., Anwar, W. S., & Gani, R. A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Audio

- Visual Terhadap Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah. *Journal.Ummat.Ac.Id*, 6(1), 68–77.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/12674>
- Niar. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Peta Konsep terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V pada Gugus IV Lariangbangi Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 226–243.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6074>
- Nurfidiya, N., Ismaimuza, D., & Hadjar, I. (2019). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Di Kelas Vii Smp Negeri 22 Palu. *Aksioma*, 8(1), 84–96.
<https://doi.org/10.22487/aksioma.v8i1.206>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3, 171–187.
<https://doi.org/10.1088/17426596/1321/2/02209>
- Prasetya, D. W., Article, H., Metode, B. T. M., Make, P., Berbantuan, A. M., & Semarang, K. (2021). *http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA GAMBAR*. 1(1), 1–10.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2022). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180.
- Rachmawati, V. P., & Rosy, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 187.
<https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i2.10530>
- Rahmayani, F. (2019). Hubungan Antara Karakter Mandiri Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(2), 87–94
- Sulistianah, L., Taufik, M., & Nurhasanah, A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 373–385.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6801>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>